

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi petugas gawat darurat yang berkompeten. Proses pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan dimulai dari proses belajar yang terjadi antara pengajar dan mahasiswa akan memberikan implikasi terhadap perkembangan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada awalnya mahasiswa belum mengetahui tentang suatu konsep, tetapi setelah dipelajari mahasiswa menjadi mengetahui tentang suatu konsep. Seperti yang dinyatakan oleh *Sanrock* (2007), mendefinisikan belajar (*learning*) sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.

Kegawatan akibat trauma dapat terjadi secara tiba-tiba, tanpa dapat diprediksi dan terjadi dimana saja, kapan saja serta pada siapa saja. Kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian gawat darurat harus dapat diantisipasi, salah satunya adalah kemampuan dalam melakukan *initial assesment*. Pengetahuan dan keterampilan sejak masa pendidikan diperlukan untuk mematangkan konsep *initial assesment*, karena mahasiswa keperawatan merupakan para penerus dan pemberi perubahan ke tahap yang lebih baik dalam memberikan proses keperawatan gawat darurat.

Konsep *initial assesment* pun sudah masuk ke dalam silabus mata kuliah keperawatan gawat darurat. Perubahan yang direncanakan (*Planned Change*) merupakan perubahan yang telah dikonsepsi terlebih dahulu, seperti yang dilakukan oleh *Agent of Change*. Mahasiswa dan pelajar dapat dikategorikan sebagai *Agent of Change* karena secara regeneratif, perubahan pasti diwariskan kepada kaum-kaum yang berfungsi sebagai penggagas ide dan pendidikan selanjutnya (Murdiyatomoko, 2012). Disamping sebagai *Agent of Change* para mahasiswa harus dapat mempersiapkan diri untuk dapat bersaing di dunia kerja, dikarenakan hampir setiap tahunnya terdapat ribuan perawat baru yang telah diluluskan oleh instansi pendidikan kesehatan. Oleh karena itu perlu suatu kompetensi yang harus diraih sehingga mahasiswa kelak mampu bersaing terutama dalam hal penanganan kegawatan daruratan pasien trauma yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Pada dasarnya kecelakaan merupakan masalah kesehatan yang sangat serius di dunia, masalah yang sama juga dihadapi di berbagai negara termasuk Indonesia. Kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang meningkat, Di Indonesia, jumlah kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya dan kelalaian manusia, menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kecelakaan lalu lintas. Kapolda Jatim mengatakan, angka kecelakaan di Indonesia masih cukup tinggi, dari data korlantas Mabes Polri tercatat, pada tahun ini, mulai Januari hingga Juni 2014 tercatat angka kecelakaan sebanyak lebih dari 52 ribu kejadian. Masing masing sebanyak 12 ribu lebih korban meninggal dunia dan 14 ribu lebih korban luka berat (Muqodam, 2014). Korban kecelakaan yang terluka parah memerlukan

penilaian yang cepat dan pengelolaan yang tepat guna menghindari kematian. Karena desakan waktu, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian yang mudah. Proses ini dikenal dengan istilah *Initial assesment* (Rotondo, etc., 2012)

Dari hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada bulan November 2014 dengan mahasiswa S1 keperawatan semester 7 Universitas Muhammadiyah Surabaya sebanyak 10 orang didapatkan lebih dari setengah (70%) tidak faham dengan konsep *initial assesment* dan bagaimana cara melakukannya, mahasiswa masih bingung membedakan dengan konsep CAB (*Circulation-Airway-Brathing*) yang dilakukan oleh kasus *cardiac arrest*. Kita tahu bahwa pemberian pertolongan yang salah dapat memperburuk kondisi dan keadaan pasien maka diperlukanlah suatu sistematika dalam penanganan penderita trauma.

Initial assesment and management adalah proses penilaian awal penderita dan penanganan masalah-masalah yang mengancam jiwa. Apabila perawat menemukan penderita yang terluka parah, seringkali kebingungan untuk memulai penilaian dan mengelola penderita, sedangkan tindakan yang dilakukan seharusnya tepat dan cepat. Pengkajian A, B, C, D, E survei ini sangat sistematis untuk pengkajian cedera yang mengancam nyawa yang harus dilakukan dan sebelum melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Survei primer keseluruhan harus diselesaikan dalam waktu beberapa kurang dari 10 menit. Sehubungan dengan itu setiap petugas gawat darurat (dokter dan perawat) harus dapat melakukan pertolongan secara cepat dan tepat terhadap penderita gawat darurat. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya kematian atau kecacatan. Berdasarkan hal tersebut petugas gawat darurat (dokter dan

perawat) harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar pertolongan yang diberikan efektif dan efisien (PPGD Pra&Intra RS, 2012).

Keterampilan mahasiswa dalam melakukan *initial assesment* tak lepas dari pembelajaran yang didapatkan selama mengikuti proses belajar pembelajar. Beberapa faktor diantaranya yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metoda-metoda yang tepat, dan cara yang disukai peserta didik pada saat belajar. Ketidaksesuaian beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi mata pelajaran yang dibelajarkan masih rendah. Faktor-faktor yang dimaksud di atas diantaranya adalah seperti kurangnya pemahaman, penguasaan materi pelajaran, metoda pembelajaran yang kurang/tidak sesuai, siswa yang kurang menyukai pelajaran itu sendiri serta daya intelegensi yang rendah.

Secara umum metoda pembelajaran diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metoda pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan sebagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai tekhnik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Banyak metoda pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metoda pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metoda dasar tersebut. Berikut ini berbagai metoda pembelajaran dasar yaitu: metoda ceramah, demonstrasi (peragaan), diskusi, dan dikte atau forum (Ginting, 2012).

Dari semua faktor yang ada, metoda pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkait dengan faktor yang lain. Pemilihan metoda pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Darsono, 2000).

Dalam memutuskan metoda yang akan dipergunakan pengajar harus mempertimbangkan metoda yang dapat mewujudkan dan mengarah ke tujuan pembelajaran. (Ismawati, 2011). Dalam jurnal Nurhidayati (2010) mengemukakan bahwa kerucut pengalaman yang memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran maka semakin banyak pengalaman siswa. Semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.

Dari berbagai metoda pembelajaran dan bahasan di atas, bisa ditarik kesimpulan yaitu untuk memperoleh suatu kemampuan dan keterampilan tentang *initial assesment* maka diperlukan suatu bentuk metoda pembelajaran yang sesuai, sehingga mahasiswa dapat mendapatkan pengetahuan dan kompetensi yang diharapkan dan mampu digunakan untuk bekal saat dilahan kerja dalam menilai kegawatan terutama pasien trauma. Sehingga, peneliti

ingin mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran metoda demonstrasi tentang *initial assesment* terhadap kognitif dan psikomotor identifikasi kegawatan pasien trauma pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagimanakah efektifitas pembelajaran metoda demonstrasi tentang *initial assesment* terhadap peningkatan kognitif dan psikomotor identifikasi kegawatan pasien trauma pada mahasiswa S1 keperawatan semester 7 Universitas Muhammadiyah Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa keefektifan pembelajaran metoda demonstrasi tentang *initial assesment* terhadap peningkatan kognitif dan kemampuan psikomotor identifikasi kegawatan pasien trauma pada mahasiswa S1 keperawatan semester 7 Universitas Muhammadiyah Surabaya

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah.
2. Mengidentifikasi tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran demonstrasi

3. Mengidentifikasi skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah.
4. Mengidentifikasi skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda demonstrasi.
5. Menganalisis tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah.
6. Menganalisis tingkat kognitif tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran demonstrasi
7. Menganalisis skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda ceramah.
8. Menganalisis skill psikomotor tentang *initial assesment* pada kegawatan pasien trauma sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metoda demonstrasi
9. Menganalisis keefektifan pembelajaran metoda demonstrasi tentang *initial assesment* terhadap peningkatan kognitif dan kemampuan psikomotor identifikasi kegawatan pasien trauma pada mahasiswa S1 keperawatan semester 7 Universitas Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya ilmu gawat darurat serta tentang konsep pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta landasan untuk penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai studi pustaka bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya khususnya dalam mata ajar kuliah keperawatan gawat darurat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi bagi mahasiswa perawat untuk melakukan pengkajian dan pengidentifikasian pada pasien yang mengalami kegawatdaruratan terutama pasien trauma serta untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan metoda pembelajaran demonstrasi dengan lainnya sehingga proses pembelajaran semakin baik.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan atau masukan para pengajar tentang penerapan metoda pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus diraih.

3. Bagi responden

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk responden agar dapat memberikan pertolongan yang benar saat praktek klinik maupun kerja.